



Pentingnya Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Siswa SD

Fitriyani¹, Rahma Ashari Hamzah², Andi Intan Nuraeni³, Nadia Nafisah Nuraqila⁴, Pelita Koyange⁵, Noviana⁶, Nurul Amalia^{7*}

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Makassar, Kota Makassar, Indonesia.

Article Info

Keywords:
Development;
Learning;
Indonesian
Language;
Elementary
School

ABSTRACT

Indonesian language learning at the elementary school level plays a very important role in building students' basic language and thinking skills. Indonesian language not only functions as a means of communication, but also as a means of developing intellectual, social, and emotional aspects, as well as shaping the character of students. The purpose of this study is to describe the importance of developing Indonesian language learning in elementary schools so that it is more relevant to the context of students' lives, creative, meaningful, and easy to understand. This study uses the library research method by collecting and analyzing various relevant literature sources, including scientific journal articles and books published in the last five years (2020-2025). The results of this study show that progress in Indonesian language teaching can be achieved through improving the skills of educators, using creative teaching methods and tools, and instilling nationalistic values through language activities. With proper learning development, the Indonesian language learning process can serve as an important foundation for strengthening reading and writing skills, building character, and supporting student success in various subjects. Therefore, teachers must develop Indonesian language learning, especially in elementary schools, so that learning can be improved and meet the needs of students.

Informasi Artikel

Kata Kunci:
Pengembangan;
Pembelajaran;
Bahasa
Indonesia;
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia di level Sekolah Dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun kemampuan dasar berbahasa dan berpikir anak didik. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan aspek-aspek intelektual, sosial, emosional, serta untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan pentingnya pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD agar lebih sesuai dengan konteks kehidupan siswa, bersifat kreatif, memiliki makna, dan mudah dimengerti. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*Library Research*) dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk artikel jurnal ilmiah dan buku yang diterbitkan dalam periode lima tahun terakhir (2020-2025). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemajuan dalam pengajaran Bahasa Indonesia dapat dicapai melalui peningkatan keahlian pendidik, penggunaan

metode dan sarana pengajaran yang kreatif, serta penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui aktivitas berbahasa. Dengan pengembangan pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran Bahasa Indonesia bisa berfungsi sebagai fondasi yang penting untuk memperkuat keterampilan membaca dan menulis, membangun karakter, serta mendukung keberhasilan siswa dalam berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu guru harus mengembangkan pembelajaran bahasa indonesia terkhususnya di sekolah dasar, agar pembelajaran bisa lebih baik dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Article History

Received: 30 Oktober 2025

Accepted: 02 Desember 2025

Published: 10 Desember 2025

DOI:

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memainkan peranan penting dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Anak-anak mulai memanfaatkan bahasa untuk mengidentifikasi dan memahami beragam konsep dasar. Kemampuan berbahasa yang baik sangat berpengaruh terhadap perkembangan akademis serta emosional sosial individu. (Anggraini, 2025). Dengan perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, menguasai banyak bahasa menjadi sangat penting. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. (Ali, 2020) Ketika seseorang dapat berkomunikasi dengan efektif, segalanya akan menjadi lebih sederhana dan baik. Seseorang perlu memiliki empat kemampuan berbahasa untuk bisa berinteraksi dengan baik. Keempat keterampilan ini mencakup keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara(*speaking skills*), keterampilan membaca(*reading skills*), dan keterampilan menulis. Semua keterampilan ini harus dimiliki secara bersamaan. (Tarigan et al., 2023).

Menurut Sitoresmi (2021), Sebagai alat pembangun komunitas, pengetahuan, dan inovasi, Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat signifikan sebagai alat utama dalam mengarahkan dan mengembangkan budaya masyarakat hingga menciptakan ciri dan identitas khusus yang membedakannya dari budaya lokal lainnya. Di samping itu, Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai saluran untuk mengekspresikan mutu individu serta keadaan sosial kelompok masyarakat. (Fadhillah et al., 2024). Pembelajaran ialah proses pendidikan yang berlangsung di sekolah, bertujuan untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak secara positif melalui metode yang terencana dan dilakukan dengan suatu target tertentu. Sekolah Dasar (SD), sebagai tahap awal dalam sistem pendidikan, diharapkan bisa menciptakan fondasi yang kokoh sebagai persiapan untuk pendidikan yang lebih lanjut (Mubin & Aryanto, 2024).

Belajar merupakan suatu proses yang rumit di mana individu bertindak dan bersikap. Belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk mengubah perilaku secara menyeluruh akibat pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan. Sementara itu, pembelajaran berfokus pada cara membangkitkan semangat siswa atau bagaimana memfasilitasi siswa agar dapat belajar dengan mudah dan termotivasi oleh hasrat mereka sendiri untuk memahami materi yang diintegrasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan para siswa (Mubin & Aryanto, 2024). Pengembangan di bidang pendidikan dapat diartikan

sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, memperbaiki kurikulum, menciptakan media atau metode pembelajaran yang baru, dan lain-lain. Ini merupakan suatu contoh dari proses terstruktur untuk memperbaiki, memodifikasi, atau menciptakan sesuatu guna mencapai hasil yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan atau sasaran tertentu. Misalnya, pengembangan materi pelajaran adalah proses terencana untuk merancang, menciptakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar demi mencapai keefektifan, efisiensi, dan daya tarik bagi siswa. Dengan kata lain, pengembangan materi pelajaran merupakan langkah untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran agar tujuan belajar dapat dicapai.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik agar mereka dapat berinteraksi dengan masyarakat dengan baik. Pembelajaran bahasa Indonesia telah menjadi bagian integral dari budaya sekolah dan berfungsi sebagai cara untuk mencapai kemampuan dalam berbahasa serta mengapresiasi karya sastra. (Florensia K. Lamanele1, Daisy S. M. Engka2, 2024). Pengembangan pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar merupakan sebuah metode yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan aktivitas belajar mengajar Bahasa Indonesia agar menjadi lebih efisien, menarik, dan sejalan dengan kebutuhan, karakter, serta perkembangan siswa di sekolah dasar. Dengan demikian, pengajar tidak sekadar mengajarkan Bahasa Indonesia dengan cara biasa, tetapi juga menciptakan berbagai metode, media, materi, dan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik: lebih gampang memahami bahasa sebagai alat komunikasi, dapat berpikir analitis dan kritis, serta mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar dan baik dalam aktivitas sehari-hari.

Bahasa Indonesia diajarkan sebagai subjek penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Fokus utama pengajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar adalah untuk membantu anak-anak mendapatkan kemampuan mendasar dalam hal membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Siswa yang menguasai kemampuan ini tidak hanya akan menguntungkan dalam bidang pendidikan, tetapi juga akan memperoleh bekal berharga untuk berkontribusi aktif dalam komunitas. Meskipun ada tujuan yang jelas, proses pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SD sering kali menghadapi berbagai rintangan yang berarti. Salah satu kendala utama adalah kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran bahasa. Hal ini umumnya disebabkan oleh metode pengajaran yang dianggap membosankan dan kurang menarik. (Nurjannah et al., 2025). Pembelajaran sering kali terfokus pada mengingat informasi dan pemahaman konsep tanpa memberi ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dan berinovasi. Ketidaknyamanan siswa terhadap metode pengajaran yang diterapkan di kelas bisa berpengaruh buruk pada pemahaman mereka mengenai konten yang diajarkan, yang mengakibatkan mereka tidak berhasil dengan baik dalam menguasai bahasa Indonesia. Aspek lain yang menghalangi proses belajar adalah kurangnya sarana pendidikan dan infrastruktur yang ada. Banyak institusi pendidikan tidak memiliki akses kepada teknologi pengajaran, media pembelajaran, dan buku teks yang berkualitas sehingga pembelajaran tidak efektif.

Dengan demikian, pengembangan pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan secara terus-menerus. Melalui metode belajar yang kreatif, relevan, dan disesuaikan dengan kemajuan siswa, diharapkan kemampuan berbahasa anak-anak dapat berkembang secara komprehensif baik dalam aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Inisiatif pengembangan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, tetapi juga untuk membentuk kepribadian, menumbuhkan sikap analitis dan kreatif, serta menanamkan kecintaan terhadap bahasa indonesia. Oleh karena itu, keberadaan guru sebagai perancang dan pelaksana dalam pengajaran sangatlah dibutuhkan agar pengajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi landasan yang kuat dalam mendukung keberhasilan siswa di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Fokus dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dengan lebih mendalam tentang pentingnya pengembangan dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pengembangan pengajaran sangat penting untuk dilakukan oleh pendidik supaya membantu siswa dalam mendapatkan pembelajaran yang lebih mudah dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Peneliti percaya bahwa melakukan analisis mengenai pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah bermanfaat dan diperlukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di tingkat sekolah dasar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Penggunaan pendekatan kualitatif dalam studi ini memberikan peluang untuk analisis dan pengorganisasian data yang menghasilkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya pengembangan pengajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, berdasarkan penelitian yang paling baru. Tinjauan literatur menjadi langkah awal dalam proses penelitian ini. Tinjauan literatur adalah kegiatan yang melibatkan pemeriksaan, evaluasi, dan analisis berbagai referensi tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian atau penulisan ilmiah yang sedang dilaksanakan. Referensi tersebut dapat berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan isu yang dibahas. Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan artikel, buku, dan dokumen akademis lain yang sesuai dengan topik dalam rentang waktu lima tahun terakhir, diikuti oleh tahap pengurangan, penambahan, diskusi, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian literatur dilaksanakan karena kenyataan bahwa pengetahuan selalu mengalami transformasi dan pertumbuhan, bahwa topik yang diteliti dan variabel yang akan diteliti oleh peneliti lain sudah ada sebelumnya, serta peneliti dapat mempelajari prestasi para peneliti terdahulu. Oleh karena itu, ini bukanlah kajian pertama mengenai topik dan permasalahan tersebut. Tinjauan literatur dilakukan dengan dua tujuan utama. Pertama, untuk menemukan informasi baru mengenai suatu topik tertentu yang belum diketahui oleh individu yang aktif dalam bidang tersebut. Tujuan kedua adalah untuk menyusun artikel yang membahas isu tersebut. Metode studi pustaka ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai pentingnya pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Ini berfungsi sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memiliki peranan yang sangat signifikan, sebab di tahap ini, proses pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan cara yang sistematis dan terencana. Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa secara efisien, baik dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Proses pembelajaran bahasa Indonesia pasti melibatkan pembelajaran kosakata. Penguasaan dan pembelajaran kosakata sangat krusial dalam keterampilan berbahasa. Apabila siswa kurang menguasai kosakata, maka tujuan dari pembelajaran tersebut tidak akan terpenuhi, karena semakin banyak kosakata yang dikuasai siswa, semakin mahir mereka dalam berbahasa. Proses pembelajaran kosakata bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan baik jika guru mampu menyampaikannya dengan kualitas pembelajaran yang baik, yang pada akhirnya akan berimbas positif pada penguasaan kosakata siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa penguasaan kosakata merupakan prasyarat bagi siswa untuk memiliki keterampilan berbahasa yang baik, yang mencakup keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. (Umina, 2020)

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kesadaran akan hal ini perlu dimiliki oleh setiap orang, terutama oleh guru bahasa dan juga guru dari berbagai bidang studi lainnya. Dalam melaksanakan tugasnya, guru bahasa harus memahami bahwa tujuan utama pembelajaran bahasa adalah agar peserta didik memiliki keterampilan berbahasa, meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa bertujuan untuk membentuk kompetensi bahasa (language competence) yang baik. Jika peserta didik memiliki kompetensi bahasa yang baik, maka mereka akan mampu berkomunikasi dengan orang lain secara efektif dan lancar, baik secara lisan maupun tulisan.(Mubin & Aryanto, 2024)

Pengembangan pembelajaran menurut (Sukasih & Purwati, 2024) memiliki arti sebagai sebuah usaha untuk merancang proses pembelajaran dengan cara yang logis dan berurutan guna menentukan seluruh aktivitas belajar yang dilakukan dengan memperhatikan kemampuan dan potensi siswa. Manajemen pembelajaran berperan sebagai faktor penting dalam keberhasilan siswa menjalani proses belajar dan mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan proses belajar bahasa dan sastra Indonesia (PPBSI) pada tingkat sekolah dasar adalah usaha untuk mengatur pengajaran bahasa Indonesia kepada murid di kelas rendah dan kelas atas. Perancangan atau pengaturan pembelajaran ini dilakukan agar siswa di sekolah dasar dapat mencapai hasil belajar bahasa yang maksimal. Rancangan ini tentunya melibatkan semua elemen dari proses pembelajaran.

Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah agar siswa dapat mengembangkan keterampilan, antara lain (a) berkomunikasi dengan baik dan efisien sesuai norma yang ada, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, (b) menghormati serta merasa bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu dan bahasa resmi negara, (c) terampil dalam memahami bahasa Indonesia dan menggunakananya secara tepat dan kreatif untuk berbagai keperluan, (d) mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual, serta kematangan dalam aspek emosional dan sosial, (e) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas pengetahuan, memperhalus budi pekerti, dan

meningkatkan kemampuan berbahasa, dan (f) menghargai serta merasa bangga terhadap sastra Indonesia sebagai warisan budaya dan intelektual bangsa Indonesia.

Menurut Kurniawan, Wijayanti dan Hawanti (2020) Tujuan pengajaran Bahasa Indonesia ialah untuk membantu siswa agar dapat memanfaatkan bahasa dalam konteks pembelajaran, menyampaikan gagasan dengan lancar dan jelas, serta berinteraksi secara efisien dengan orang lain (belajar memakai bahasa, memahami bahasa, dan belajar melalui bahasa). Sasaran ini menjadi pedoman, mengingat Bahasa Indonesia memiliki nilai-nilai, yaitu: (a) sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, (b) berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kecerdasan anak, (c) sebagai sarana untuk memperkaya ekspresi anak, dan (d) sebagai fondasi dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Nurfitria et al., 2024)

a. Bahasa Indonesia sebagai Dasar Kemampuan Berpikir dan Berkomunikasi

Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar tidak sekadar diajarkan sebagai kurikulum yang harus diikuti, tetapi juga berfungsi sebagai dasar dari seluruh cara berpikir dan berkomunikasi para siswa. Dengan menggunakan bahasa, anak-anak belajar untuk mengemukakan pemikiran, menangkap pemahaman, dan berinteraksi dalam konteks sosial. Bahasa berperan sebagai sarana utama bagi pikiran dan komunikasi; kemampuan berpikir seseorang meningkat sejalan dengan penguasaan yang dimiliki nya. Karena bahasa merupakan pelajaran yang sangat krusial, hampir semua institusi pendidikan, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi, menyediakan mata pelajaran bahasa, termasuk Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa manusia berinteraksi menggunakan bahasa. Bahkan individu dengan kebutuhan khusus juga membutuhkan bahasa. Contohnya, orang yang tidak dapat berbicara berkomunikasi dengan kita melalui medium bahasa yang berbeda, yaitu melalui bahasa isyarat atau komunikasi yang melibatkan gerakan tubuh.(Daulay et al., 2025)

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa SD diarahkan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu:

- **Menyimak (listening)** – Kata menyimak dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan makna dengan mendengar dan mendengarkan. Ketiga istilah tersebut saling berkaitan namun tetap mempunyai perbedaan. Mendengar diartikan sebagai menangkap bunyi (suara) dengan telinga. Mendengarkan diartikan sebagai kegiatan menangkap sesuatu (bunyi) dengan sungguh-sungguh. Kedua kegiatan tersebut sama-sama dilakukan secara tidak sengaja. Berbeda halnya dengan menyimak, menyimak diarikan sebagai suatu aktifitas mendengarkan yang dilakukan secara sengaja untuk menangkap makna dari sumber simakan.(Yanti et al., 2020)
- **Berbicara (speaking)** – Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pengertian tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-

kata yang bertujuan untuk menyampaikan apa yang akan disampaikan baik itu perasaan, ide atau gagasan.

- **Membaca (reading)** – Pada hakekatnya membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Dikatakan kegiatan fisik karena bagian – bagian tubuh khususnya mata yang melakukan, dikatakan kegiatan mental karena bagian – bagian pikiran khususnya presepsi dan ingatan terlibat di dalamnya, dari definisi ini kiranya dapat dilihat bahwa menemukan makna dari bacaan (tulisan) adalah tujuan utama membaca dan bukan mengenai huruf-huruf.
- **Menulis (writing)** – mengekspresikan gagasan secara logis dan sistematis. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung. Ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam menulis pada umumnya, dan menulis karya ilmiah pada khususnya.(Yanti et al., 2020)

Keterampilan tersebut membentuk kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Dengan kata lain, Bahasa Indonesia adalah media pengembangan nalar. Dalam Kurikulum Merdeka ,pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan bernalar kritis serta komunikasi yang efektif, yang termasuk dalam profil pelajar Pancasila.(Kemendikbud, 2022)

Dengan demikian, Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Dasar tidak hanya berperan sebagai mata pelajaran, tetapi juga menjadi landasan penting dalam membentuk pola pikir dan kemampuan berkomunikasi siswa. Melalui bahasa, peserta didik belajar mengungkapkan gagasan, memahami arti, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kemampuan berpikir seseorang berkembang seiring dengan tingkat penguasaan bahasanya, sehingga pembelajaran bahasa menjadi unsur krusial dalam proses pendidikan. Peserta didik dibimbing untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang saling mendukung dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis dan berkomunikasi secara efektif, sejalan dengan tujuan pembentukan profil pelajar Pancasila yang reflektif, logis, serta mampu berinteraksi secara positif dengan sesama.

b. Membentuk Dasar Keterampilan Berbahasa Seumur Hidup

Sekolah Dasar adalah masa emas dalam pembentukan kemampuan dasar berbahasa. Jika pada tahap ini anak-anak mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna, maka keterampilan berbahasa akan tertanam kuat dan bertahan seumur hidup. Menurut (Decenni Amelia, 2024), pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik di SD akan melatih siswa berpikir logis dan sistematis, serta menumbuhkan kepekaan terhadap makna. Pembelajaran bahasa yang bermakna menjadi bekal penting dalam memahami pelajaran lain seperti IPA, IPS, dan Matematika karena seluruh mata pelajaran memerlukan kemampuan memahami teks. Kegiatan membaca cerita, menulis refleksi, dan berdiskusi di kelas bukan

sekadar melatih bahasa, tetapi juga membentuk kebiasaan berpikir kritis, bertanya, dan menalar dasar bagi *lifelong learning* atau pembelajaran sepanjang hayat.

c. Menumbuhkan Kecintaan terhadap Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga simbol jati diri bangsa. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD harus menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap bahasa nasional. Melalui pengembangan metode pembelajaran yang kreatif seperti bermain peran, bercerita, membaca puisi, menulis pengalaman pribadi, atau membuat konten digital sederhana siswa tidak hanya belajar struktur bahasa, tetapi juga nilai-nilai budaya dan kebangsaan. Menurut Nadilah Rangkuti (2024) Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pengembangan literasi dasar sekaligus menanamkan nasionalisme sejak usia dini. Bahasa menjadi alat untuk memahami budaya sendiri, mengenal keberagaman, dan menjaga identitas nasional. Jika pembelajaran dilakukan dengan cara monoton, misalnya hanya berfokus pada hafalan kaidah atau tugas menulis formal, maka bahasa akan kehilangan maknanya bagi siswa. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang hidup dan menyenangkan agar kecintaan terhadap Bahasa Indonesia tumbuh secara alami.

d. Menyesuaikan dengan Perkembangan Kurikulum dan Teknologi

Perkembangan zaman menuntut pendidikan yang adaptif. Kurikulum Merdeka, yang diterapkan mulai tahun 2022, menekankan pada kompetensi, karakter, dan kemandirian belajar. Saat ini pembelajaran berbasis teknologi dan aplikasi sudah banyak digunakan, seperti hasil penelitian dari Sari dan Yatri (2023) menyatakan bahwa penggunaan video animasi pada materi puisi bahasa Indonesia menjadikan pembelajaran lebih berkualitas. Media animasi ini mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Hasil belajar peserta didik yang menggunakan media animasi lebih baik dibandingkan peserta didik yang tidak menggunakan media animasi. Saat ini, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dihindari. Perkembangan teknologi telah menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan, karena kemampuannya dalam mempermudah berbagai aktivitas manusia.

Dalam dunia pendidikan, penerapan teknologi juga memberikan dampak besar, di mana pembelajaran yang berorientasi pada penggunaan teknologi mampu mengubah paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (teacher centered) menjadi berpusat pada siswa (student centered). (Susilo, 2020) Hal ini juga ditegaskan oleh Yunus dkk (2022) penggunaan Educandy dalam pembelajarannya, dan terbukti cukup baik dan lancar. Menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik pada tahap prabaca, baca, dan pascabaca. Lembar evaluasi ditampilkan memanfaatkan berbagai fitur permainan aplikasi Educandy, yang disajikan sebagai pilihan ganda, pertandingan, Noughts and Crosses, dan teka-teki silang. Guru Masih terfokus pada tahap evaluasi, media tersebut tetap dapat menarik perhatian, meningkatkan semangat belajar, dan meningkatkan jiwa kompetitif peserta didik. (Putriyana et al., 2024)

Dalam konteks ini, pembelajaran Bahasa Indonesia harus disesuaikan agar relevan dengan dunia digital dan kebutuhan abad ke-21. Guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan:

- Menggunakan media digital seperti video pembelajaran, *podcast*, dan aplikasi literasi (contohnya *Rumah Belajar*, *Storybird*, atau *Canva for Education*).
- Memberi proyek menulis dan berbicara berbasis teknologi, seperti *vlog literasi* atau *komik digital*.
- Mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, berpikir kritis, dan kreatif dalam tugas bahasa.

Seiring dengan kemajuan teknologi, dunia pendidikan dituntut untuk beradaptasi secara dinamis. Kurikulum Merdeka dirancang guna memperkuat aspek kompetensi, karakter, serta kemandirian peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pemanfaatan berbagai media digital seperti video animasi, aplikasi interaktif (seperti Educandy), dan platform literasi digital terbukti mampu meningkatkan mutu serta hasil belajar siswa. Penggunaan media tersebut menjadikan proses belajar lebih menarik, interaktif, dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Untuk menyesuaikan dengan tuntutan abad ke-21, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dikembangkan dengan mengintegrasikan teknologi digital, menghadirkan proyek-proyek kreatif berbasis teknologi, serta menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan kreativitas dalam setiap aktivitas pembelajaran.

e. Meningkatkan Kualitas Literasi Siswa SD

Rendahnya tingkat literasi di Indonesia merupakan tantangan serius. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 menunjukkan kemampuan membaca siswa Indonesia masih di bawah rata-rata negara OECD. Salah satu solusi untuk meningkatkan hal ini adalah melalui pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada literasi fungsional dan kritis.

Menurut jurnal *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dasar* Universitas Garut, 2023(Nugraha & Auliani, 2023), pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik dapat menjadi sebuah penggerak peningkatan literasi dasar siswa karena melatih kemampuan memahami, menalar, dan menginterpretasi teks.(Nugraha & Auliani, 2023) Guru dapat memanfaatkan strategi seperti membaca bersama, literasi pagi, jurnal reflektif, atau proyek menulis tematik untuk meningkatkan kemampuan literasi. Selain itu, pengembangan media pembelajaran interaktif, seperti *buku digital literasi anak* dan *game edukatif*, terbukti meningkatkan minat baca siswa. (Nugraha & Auliani, 2023)

Ada beberapa faktor yang menyebabkan minat baca masyarakat Indonesia saat ini masih rendah. (1) Belum ada kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak dulu. Role model anak di rumah adalah orang tua, dan anak-anak biasanya mengikuti kebiasaan orang tua. Oleh sebab itu, peran orang tua dalam mengajarkan kebiasaan membaca juga penting untuk meningkatkan kemampuan literasi anak. (2) akses ke fasilitas pendidikan sebagian masih sulit dijangkau, belum sepenuhnya merata juga minimnya kualitas sarana pendidikan. Sudah

menjadi kenyataan bahwa kita masih melihat banyak anak yang putus sekolah karna berbagai alasan, sarana pendidikan yang tidak mendukung kegiatan belajar mengajar khususnya di bagian pelosok negeri, dan panjangnya rantai birokrasi dalam dunia pendidikan. Hal ini juga yang secara tidak langsung menghambat perkembangan kualitas literasi di Indonesia. (3) Terakhir adalah masih kurangnya produksi buku di Indonesia sebagai dampak dari belum berkembangnya penerbit di daerah membuat bahan bacaan menjadi sulit didapatkan, insentif bagi produsen buku dirasa belum adil sehingga minat penulis masih sedikit, dan wajib pajak bagi penulis yang mendapatkan royalti rendah sehingga memadamkan motivasi mereka untuk melahirkan buku berkualitas.(Sulastri et al., 2025)

Di sisi lain, peran para guru pendidikan bahasa Indonesia menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan penggalakan budaya literasi melalui pembelajaran bahasa Indonesia tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia di semua lembaga pendidikan, baik pendidikan terendah (PAUD) sampai perguruan tinggi harus terus selalu ditingkatkan. Setidaknya peningkatan budaya literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia bisa memberikan peningkatan mutu bagi peserta didik untuk lebih meningkatkan kosakata yang mereka miliki sehingga bisa lebih memahami apa yang akan mereka temukan dikemudian hari. Dengan budaya literasi melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan bisa mengoptimalkan peran pendidikan bahasa Indonesia sebagai sebuah wadah untuk membangkitkan semangat membaca dan menulis bagi siapapun untuk bisa memahami penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. (Sulastri et al., 2025)

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga banyak yang perlu diperhatikan agar dapat menarik minat siswa, seperti metode belajar, pemilihan teks bacaan yang menggugah minat baca, memberikan strategi membaca yang asik. Adapula cara pembuatan teks yang dapat menarik minat siswa diantaranya sebagai berikut ini. 1. Disajikan dengan gaya menggugah minat baca 2. Membuat alur yang baik dengan struktur teks terprediksi agar mudah dipahami 3. Penyampaian informasi sebagian disampaikan secara visual sehingga menarik dan sistematis 4. Menyajikan kosakata teknis dengan konteks kalimat yang baik dan/atau gambar pendukung 5. Panjang dan kepadatan bacaan sesuai dengan pembaca sasaran (Sulastri et al., 2025)

Rendahnya tingkat literasi di Indonesia masih menjadi tantangan besar dalam pendidikan. Hasil PISA 2022 menunjukkan kemampuan membaca siswa Indonesia berada di bawah rata-rata internasional. Untuk mengatasinya, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu difokuskan pada literasi fungsional dan kritis agar siswa mampu memahami dan menafsirkan teks dengan baik. Strategi seperti literasi pagi, membaca bersama, proyek menulis tematik, serta penggunaan media digital interaktif terbukti efektif meningkatkan minat baca. Faktor penyebab rendahnya literasi antara lain kurangnya kebiasaan membaca sejak dini, akses pendidikan yang belum merata, dan minimnya ketersediaan buku. Guru berperan penting dalam membangun budaya literasi melalui pembelajaran yang menarik dan relevan, sehingga siswa termotivasi untuk membaca, menulis, dan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

f. Membantu Pengembangan Karakter dan Sosial

Bahasa Indonesia mengajarkan kesopanan, empati, dan etika berbahasa. Melalui kegiatan seperti berdiskusi, menulis refleksi, atau mendengarkan cerita, siswa belajar: Menghargai pendapat orang lain, Berbicara dengan santun, Menyampaikan pikiran tanpa menyinggung perasaan orang lain. Artinya, pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia juga berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa termasuk media komunikasi maka bahasa merupakan cermin kepribadian seseorang artinya melalui bahasa seseorang dapat diketahui kepribadiannya atau karakternya. Dengan demikian, bahasa merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting untuk membentuk karakter seseorang. Karakter seseorang tidak terbentuk dalam hitungan detik namun membutuhkan proses yang panjang dan melalui usaha tertentu. (Rahmanida Nst et al., 2022)

Beberapa contoh usaha untuk membina karakter misalnya anjuran atau suruhan terhadap anak untuk duduk diam, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapi pakaian, hormat terhadap orang tua, menyayangi yang muda, menghormati yang tua, menolong teman dan seterusnya merupakan proses membentuk karakter seseorang. (Rahmanida Nst et al., 2022). Usaha-usaha tersebut dapat terlaksana dengan baik jika dibiasakan sejak dini. Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dekat dengan anak-anak usia dini oleh karena itu sekolah dalam proses penyusunan bahan ajar tiap mata pelajaran perlu mengintegrasikan atau mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter. Salah satu mata pelajaran yang dapat membantu pembentukan dan pengembangan karakter di SD adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan.(Rahmanida Nst et al., 2022) Bahasa sudah dikenal oleh anak sejak dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Tiga lingkungan Pendidikan Bahasa tersebut memiliki pengaruh besar dalam pendidikan anak. Karenanya, lingkungan Pendidikan Bahasa harus diciptakan seefektif mungkin, terlebih harus bisa memberikan kontribusi untuk perkembangan karakter anak.(Iqbal & Zulfianita, 2023)

Dengan demikian , Bahasa Indonesia memiliki peran penting bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk membentuk karakter peserta didik. Melalui kegiatan seperti berdiskusi, menulis refleksi, dan mendengarkan cerita, siswa belajar menumbuhkan sikap sopan, empati, menghargai pendapat orang lain, serta berkomunikasi dengan penuh etika. Bahasa mencerminkan kepribadian seseorang, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai moral dan sosial.Pembentukan karakter memerlukan proses panjang dan pembiasaan sejak usia dini. Sekolah Dasar menjadi lingkungan yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter, dan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berperan besar dalam mengintegrasikan pendidikan karakter melalui berbagai aktivitas berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

4. SIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki peran strategis sebagai fondasi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, berpikir, dan berkarakter siswa.

Melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, peserta didik dilatih untuk berkomunikasi dengan baik, bernalar logis, serta menyampaikan gagasan secara sopan. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan, tetapi juga menanamkan nilai moral, budaya, dan identitas bangsa.

Guru berperan penting sebagai fasilitator yang menghadirkan pembelajaran menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa melalui pendekatan kreatif serta pemanfaatan teknologi digital. Dengan demikian, pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi langkah penting dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter kuat, berbudaya, dan siap menghadapi tantangan era global.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar*. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Anggraini, S. (2025). *Pentingnya Peran Bahasa Indonesia di Tingkat Sekolah Dasar*. *JUPERAN: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 04(01), 226–232.
- Daulay, E., Febriana, I., Tarigan, A., Siregar, A., Sembiring, E., & Damanik, H. (2025). *106.+Jurnal+Sinta+B.Indo*. 8, 2839–2845.
- Decenni Amelia. (2024). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. In *Jurnal Keperawatan Malang* (Vol. 1, Issue 1).
- Fadhillah, D., Witantri, L., & Halim, P. I. (2024). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*.
- Florensia K. Lamanele1, Daisy S. M. Engka2, A. L. C. P. L. (2024). *3 1,2,3. 24(1)*, 25–36.
- Iqbal, A., & Zulfianita, E. (2023). *Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. *International Conference on Humanity Education and Sosial*, 2(1), 11.
- Kemendikbud. (2022). *Bahasa Indonesia Fase A - Fase F*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 6.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Nugraha, F., & Auliani, T. (2023). *Studi Literatur: Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Daya Literasi Indonesia*. *Jurnal PGSD UNIGA*.
- Nurfitria, Ilahi, D. A., & Pramudya, A. D. (2024). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. 26(1), 5747–5758.
- Nurjannah, Z., Apriyani, A., Aprilia, R., & Nurfitria. (2025). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar : Strategi Tantangan dan Solusi*. 5(3).
- Putriyana, F., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024). *Pentingnya Penggunaan Teknologi Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 633–641. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91635>

- Rahmanida Nst, A., Siregar, A. R. F., & Syaputra, E. (2022). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 190–204. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2483>
- Sukasih, S., & Purwati, P. D. (2024). *Buku Ajar Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Sulastri, Lian, B., & Liza, M. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran Literasi Melalui Dongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Sekolah Dasar*. 10(September).
- Susilo, S. V. (2020). *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2100>
- Tarigan, Y. H., Cipta, H. N., & Rokmanah, S. (2023). *Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar*. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829–842.
- Umina, S. (2020). *Latar Belakang Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*.
- Yanti, N., Suhartono, & Kurniawan, R. (2020). *Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoneisa FKIP Universitas Bengkulu*. 17(2), 5–9.